

BAB I

PENDAHULUAN

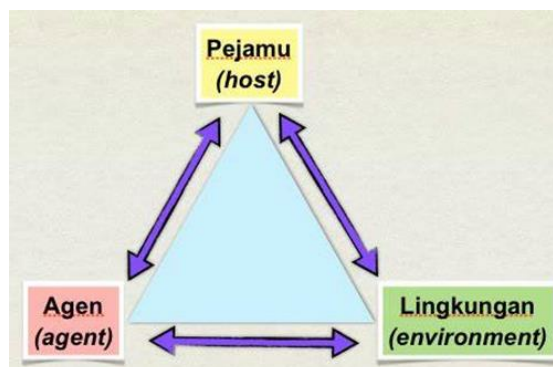
A. LATAR BELAKANG MASALAH

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan infeksi saluran pernafasan yang disebabkan oleh virus dan bakteri. ISPA dapat ditularkan melalui bersin dan udara pernafasan yang mengandung kuman yang terhirup oleh orang sehat kesaluran pernapasannya. Faktor resiko dari penyakit ISPA yaitu dari sistem imun tubuh yang lemah, umur, dan faktor lingkungan. Faktor lingkungan yang rentan terhadap penyakit ISPA salah satunya mencakup dari kondisi fisik rumah atau komponen rumah dan lingkungan sekitarnya. (Kemenkes RI, 2013)

Teori John Gordon mengemukakan bahwa timbulnya suatu penyakit sangat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu bibit penyakit (Agent), pejamu (Host), dan lingkungan (Environment).

Gambar 1.1

Segitiga Epidemiologi Menurut John Gordon



Agent (A) adalah penyebab yang essential yang harus ada, apabila penyakit timbul atau manifest, tetapi agent sendiri tidak sufficient/memenuhi/mencukupi syarat untuk menimbulkan penyakit. Agent memerlukan dukungan faktor penentu agar penyakit dapat manifest. Host menurut Nor Nasry Noor (1997, h.17) bahwa:“Host atau pejamu manusia atau hewan hidup, termasuk burung dan arthropoda yang dapat memberikan tempat tinggal atau kehidupan untuk agent menular dalam kondisi alam. (lawan dari percobaan)”. Environment adalah lingkungan adalah segala sesuatu yang ada diluar host baik benda mati, benda hidup, nyata atau abstrak, seperti suasana yang terbentuk akibat interaksi semua elemen-elemen, termasuk host yang lain.

Rumah merupakan lingkungan tempat tinggal yang harus memenuhi kriteria kenyamanan, keamanan, dan kesehatan sehingga menumbuhkan kehidupan yang sempurna baik fisik, rohani maupun sosial budaya. Dalam hal ini untuk memenuhi kebutuhan psikologis dan mencegah penularan penyakit sangat penting yang berhubungan kondisi fisik rumah. Memenuhi kebutuhan physiologis yang dimaksud disini adalah yang berhubungan dengan penyakit, khususnya ISPA karena penyakit tersebut dapat timbul karena rumah yang sempit, kepadatan hunian yang berlebihan, kotor, penghawaan yang kurang baik dan pencahayaan yang kurang (Hutabarat, Y.D. 2017).

ISPA memiliki keterkaitan dengan lingkungan fisik rumah. Lingkungan fisik rumah yang tidak memiliki syarat, risiko besar terhadap ISPA. Rumah sehat merupakan salah satu sarana untuk mencapai derajat kesehatan maksimum. Rumah yang tidak sehat dapat menimbulkan berbagai penyakit, salah satunya ISPA. Rumah merupakan salah satu bagian dari lingkungan yang sangat berpengaruh dalam kesehatan. Sebagai faktor ISPA, udara dalam sangat dipengaruhi oleh lingkungan rumah. Kualitas udara dalam rumah dipengaruhi beberapa faktor seperti ventilasi, dinding, lantai, kelembaban, pencahayaan alami, dan atap rumah. (Permenkes RI No.1077 Tahun 2011).

Kasus ISPA diseluruh dunia sebanyak 18,8 miliar dan kematian sebanyak 4 juta orang per tahun. Kejadian ISPA di negara berkembang ialah 2-10 kali lebih banyak daripada negara maju (WHO, 2016)

Angka kejadian penyakit Infeksi Saluran Pernafasan (ISPA) di Indonesia masih tinggi kasus ISPA di Riau mulai Juni 2019 sebanyak 31.259 kasus, Juli 2019 sebanyak 32.616 kasus, Agustus 2019 sebanyak 29.346 kasus, dan September hingga 16 September 2019 sebanyak 16.372 kasus. Kemudian akumulasi ISPA di Sumsel mulai Maret hingga September 2019 tertinggi terjadi di tiga kabupaten/kota yaitu Palembang 76.236 kasus, Muara Enim 36.394 kasus, dan Banyuasin 35.078 kasus. (Kemenkes, 2020)

Kasus ISPA di Kalbar selama bulan Juni 2019 sebanyak 18.267 kasus, Juli 2019 sebanyak 15.468 kasus, dan September 6.391 kasus. Kemudian kasus ISPA di Kalteng selama Mei hingga September 2019 tercatat tertinggi di

Palangka Raya 11.578 kasus, Kotawaringin Timur 5.687 kasus, dan Murung Raya 4.998 kasus. Dan kasus ISPA di Kalsel selama Juni hingga Agustus 2019 yaitu Banjar Baru sebanyak 10.364 kasus, Banjar 7.663 kasus, dan Banjarmasin 6.795 kasus. (Kemenkes, 2020)

Hasil data Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) di provinsi Lampung tahun 2009 penyakit ISPA sebanyak 19.779 kasus (Profil Dinkes Provinsi Lampung, 2010). Data terbaru dari Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung kejadian ISPA pada tahun 2016 dan 2017 mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2016 sebanyak 52.731 kasus dan pada tahun 2017 sebanyak 58.232 kasus (Profil Dinkes Provinsi Lampung, 2018)

Tabel 1.1
10 Besar Penyakit di Puskesmas Bernung Bulan September-November
Tahun 2022

No	Nama Penyakit	Jumlah
1.	ISPA	200
2.	Hipertensi	130
3.	Faringitis	109
4.	Gstritis	102
5.	Artritis Reumatoid	62
6.	Diabetes Melitus tipe 2	41
7.	Dermatitis Alergi	44
8.	Dermatitis Atopic	38
9.	Dermatitis Seboroik	32
10.	Diare	36

Sumber: Data Laporan Puskesmas Bernung Tahun 2022

Tabel 1.2
Jumlah Kasus Penderita Penyakit ISPA berdasarkan Wilayah
di Puskesmas Bernung Tahun 2022

No	Nama Wilayah	Jumlah Kasus
1.	Suka Banjar	24
2.	Taman Sari	21
3.	Kebagusan	21
4.	Sungai Langka	21
5.	Bernung	39
6.	Wiyono	18
7.	Kurungan Nyawa	30
8.	Negeri Sakti	27
	Jumlah	200

Sumber: Data Laporan Puskesmas Bernung Tahun 2022

Data yang diperoleh dari Puskesmas Bernung, kasus ISPA menempati urutan sepuluh besar penyakit pada bulan September-November tahun 2022 sebanyak 200 kasus, penderita ISPA. Pada wilayah Suka Banjar ada 24 kasus, wilayah Taman Sari ada 21 kasus, wilayah Kebagusan 21 kasus, wilayah Sungai Langka 21 kasus, wilayah Bernung ada 39 kasus, wilayah Wiyono 18 kasus, wilayah Kurungan Nyawa 30 kasus, dan wilayah Negeri Sakti 27 kasus merupakan kasus tertinggi yang menyebabkan resiko kematian pada wilayah kerja puskesmas Bernung, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai kondisi rumah penderita ISPA di wilayah kerja Puskesmas Bernung Kecamatan Gedong Tataan.

Berdasarkan uraian hasil survei latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan sanitasi fisik rumah yang meliputi ventilasi, dinding, lantai, kelembaban, pencahayaan alami, dan atap rumah dengan kejadian ISPA di wilayah kerja Puskesmas Bernung, Kecamatan Gedung Tataan, Kabupaten Pesawaran.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Standar Rumah Sehat Pada Penderita Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di Wilayah Kerja Puskesmas Bernung, Kecamatan Gedung Tataan, Kabupaten Pesawaran Tahun 2023?”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran standar rumah sehat pada penderita di Wilayah Kerja Puskesmas Bernung, Kecamatan Gedung Tataan, Kabupaten Pesawaran Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran antara ventilasi rumah pada penderita ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Bernung, Kecamatan Gedung Tataan, Kabupaten Pesawaran Tahun 2023.

- b. Diketahui gambaran antara dinding rumah pada penderita ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Bernung, Kecamatan Gedung Tataan, Kabupaten Pesawaran Tahun 2023.
- c. Diketahui gambaran antara lantai rumah pada penderita ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Bernung, Kecamatan Gedung Tataan, Kabupaten Pesawaran Tahun 2023.
- d. Diketahui gambaran antara kelembaban rumah pada penderita ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Bernung, Kecamatan Gedung Tataan, Kabupaten Pesawaran Tahun 2023.
- e. Diketahui gambaran antara pencahayaan alami pada penderita ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Bernung, Kecamatan Gedung Tataan, Kabupaten Pesawaran Tahun 2023.
- f. Diketahui gambaran antara atap rumah pada penderita ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Bernung, Kecamatan Gedung Tataan, Kabupaten Pesawaran Tahun 2023.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat yang menderita ISPA tentang pentingnya standar rumah sehat seperti ventilasi yang memenuhi standar, dinding, lantai rumah yang baik,

kelembaban yang cukup, pencahayaan yang cukup, dan atap rumah yang baik.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambahkan kepustakaan dan referensi.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama pendidikan di Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Jurusan Kesehatan Lingkungan

E. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup materi pada penelitian ini dibatasi yaitu yang meliputi ventilasi rumah, dinding, lantai, kelembaban, pencahayaan alami, dan atap rumah para penderita ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Bernung, Kecamatan Gedung Tataan, Kabupaten Pesawaran Tahun 2023.